

REPRESENTASI BUNGA *RAFFLESIA ARNOLDI*

DALAM KARYA SENI SERAT



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**

Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister

Dalam bidang seni, minat utama penciptaan seni kriya Tekstil

SEHPENGANTI

1821142411

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2020**

**REPRESENTASI BUNGA *RAFFLESIA ARNOLDI*
DALAM KARYA SENI SERAT**



Penciptaan Seni Tugas Akhir
Program Studi Magister Penciptaan seni
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Minat Utama Penciptaan Seni Kriya Tekstil

**SEHPENGANTI
1821142411**

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2020**

**PERTANGGUNG JAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI
REPRESENTASI BUNGA RAFFLESIA ARNOLDI
DALAM KARYA SENI SERAT**

Oleh:
**Sehpenganti
1821142411**

Telah dipertanggungjawabkan pada tanggal 22 juli 2020

Didepan dewan penguji yang terdiri dari

Pembimbing Utama

Dr. Supriaswoto, M. Hum

Penguji Ahli

Dr. Alvi Lufiani, M.F.A

Ketua Tim Penguji

Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si

Yogyakarta, 15 AUG 2020



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si
NIP. 197210232002122001

PERSEMBAHAN

**TUHAN YANG MAHA ESA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
ORANGTUA & KELUARGA
ALAM SEMESTA**



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah di publikasikan. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 15 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,

Sehpenganti

REPRESENTASI BUNGA *RAFFLESIA ARNOLDI* DALAM KARYA SENI SERAT

Pertanggungjawaban Tertulis
Program penciptaan dan Pengkajian Seni
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2020

Oleh. Sehpenganti

ABSTRAK

Penciptaan karya seni akan mengambil tema dari bunga *Rafflesia Arnoldi*. Bunga yang satu ini merupakan tumbuhan endemik dari Sumatra, khususnya dari kota Bengkulu. Pengambilan tema bunga *Rafflesia arnoldi* sebagai ide karyanya dikarenakan melihat fenomena adanya kerusakan alam yang diakibatkan tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab hingga menimbulkan kepunahan pada habitatnya. Selain hal tersebut, bunga *Rafflesia Arnoldi* diambil melihat adanya suatu keunikan tersendiri dari bunga-bunga yang ada, dari bentuk visual yang mempesona. Bunga ini dikenal tidak memiliki daun sehingga tidak mampu melakukan fotosintesis sendiri, maka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya mengambil nutrisi dari pohon inangnya. Dari hal-hal tersebut penulis tertarik mengambil ide penciptaan representasi bunga *Rafflesia Arnoldi* dalam karya seni serat dalam kriya seni.

Dalam proses penciptaan ini menggunakan beberapa teori sebagai landasan penciptaan karyanya. Berikut teori yang digunakan, teori Fenomenologi milik Kuswarno, pendekatan ini merupakan sudut pandang subjektivisme, dimana penulis melihat fenomena yang terjadi pada kepunahan diakibatkan hilangnya habitat asli dari bunga *Rafflesia Arnoldi*. Teori estetika digunakan sebagai pokok utama untuk mengamati secara langsung objek penciptaan. Terakhir teori kreativitas dari Rhodes mengenai “*Four P’s Creativity*”, yaitu suatu hal yang saling berelasi antara *person*, *proses*, *press*, dan *Products*. Sementara metode penciptaan menggunakan penelitian berbasis praktek pada bagian proses prakteknya dilakukan tahapan eksplorasi, eksperimen dan eksekusi.

Hasil temuan dari penciptaan ini yaitu, karya ini akan diwujudkan dalam seni serat. Dalam proses perwujudannya akan menggunakan teknik dan material yang dibuat sendiri, dalam proses pengolahan bahan adanya suatu emosi yang nantinya akan mempengaruhi hasil bentuk dan warna dari karya tersebut sebagai bentuk ekspresi. Material utama yang akan digunakan yaitu, dari beberapa jenis benang. Penciptaan karya seni ini menghasilkan tiga karya yang terdiri dari karya panel dua dimensi, setiap karya menceritakan makna yang berbeda tapi tetap memiliki korelasi konsep yang sama. Karya yang diciptakan menghasilkan karakter baru bunga *Rafflesia Arnoldi*, dengan kombinasi dari beberapa teknik dan bahan seni serat. Melalui karya ini diharapkan adanya suatu kesadaran untuk menjaga lingkungan habitat dari bunga *Rafflesia Arnoldi*, dan akan memberi suatu motivasi untuk menghasilkan karya yang lebih inovatif dan kreatif dalam dunia kriya seni.

Kata Kunci: Kota Bengkulu, Bunga *rafflesia arnoldi*, seni serat.

RAFFLESIA ARNOLDI FLOWER REPRESENTATION IN FIBER ARTS

Written Liability

Art creation and study program

Postgraduate School of the Indonesian Art Institute, Yogyakarta, 2020

By. Sehpenganti

ABSTRACT

The creation of the artwork will take the theme of the Rafflesia Arnoldi flower. This flower is an endemic plant from Sumatra, especially from the city of Bengkulu. The theme of Rafflesia Arnoldi flower as the idea of her work is due to seeing the phenomenon of natural damage caused by irresponsible hands to cause extinction of its habitat. In addition, the Rafflesia Arnoldi flower was taken to see that there is a distinct uniqueness of the existing flowers, from a dazzling visual form. This flower is known to have no leaves so that it is unable to carry out photosynthesis on its own, so to meet its life needs it takes nutrients from its host tree. From these facts, the writer is interested in taking the idea of creating a representation of Rafflesia Arnoldi flower in fiber art in art craft.

In this creation process, several theories are used as the basis for his creation. The following are the theory used; Kuswarno's theory of Phenomenology, this approach is a subjectivism point of view, where the authors see the phenomena that occur in extinction due to the loss of the original habitat of the Rafflesia Arnoldi flower. Aesthetic theory is used as the main point for directly observing the object of creation. Finally, Rhodes' theory of creativity regarding "Four P's Creativity", which is something that is interrelated between person, process, press, and products. While the creation method uses practice-based research, in the practical process part of the exploration, experiment and execution stages are carried out.

The result of this creation is that this work will be formed into fiber art. In the process of manifesting, it will use techniques and materials that are made by herself, in the process of processing the material there is an emotion, which will later affect the shape and color of the work as a form of expression. The main material that will be used is from several types of yarn. The creation of this artwork produces three works consisting of two-dimensional panel works, each of which tells a different meaning but still has the same conceptual correlation. The work created creates a new character of the Rafflesia Arnoldi flower, with a combination of several fiber art techniques and materials. Through this work, it is hoped that there will be an awareness to protect the habitat environment of the Rafflesia Arnoldi flower, and will provide a motivation to produce more innovative and creative works in the world of art crafts.

Keywords: Bengkulu City, Rafflesia Arnoldi flower, fiber art.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas Berkat dan Rahmat-Nya serta Kasih Sayang-Nya laporan Tugas Akhir ini terselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan laporan Tugas Akhir ini adalah untuk memenuhi syarat mencapai derajat Magister di Pascasarjana Intitut Seni Indonesia Yogyakarta. Adapun judul yang diangkat dalam karya penciptaan ini adalah “REPRESENTASI BUNGA *RAFFLESIA ARNOLDI* DALaM KARYA SENI SERAT”, dengan harapan semoga tulisan ini dapat dijadikan sebagai sumbangan untuk ilmu pengetahuan seni, khususnya di dalam seni Kriya Tekstil.

Rasa hormat dan segala kerendahan hati penulisan ini tidak terlepas dari keterlibatan beberapa pihak yang telah memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta Prof.Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.
Ketua Direktur Pascasarjana Intitut Seni Indonesia Yogyakarta, Dr. Fortuna Tyasrinestu, M.Si. Asisten Direktur I Bidang Akademik Kurniawan A. Saputro, PHD. Asisten Direktur II Bidang Umum dan Keuangan Dr. Prayanto Widy Harsanto, M.Sn.
2. Dr. Supriaswoto, M.Hum. selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan Tesis.
3. Dr. Alvi Lufiani, M.F.A. selaku penguji Ahli.
4. Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum. selaku ketua progeram Studi Seni Program Magister .

5. Seluruh Staf pengajar dan karyawan di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Seluruh Staf Dikmawa Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Kedua Orangtua, kakak, adik-adik dan keluarga saya, juga kepada Dedy Shofiyanto, beserta keluarga, septiyanti, Resmi yanti, Mimin, Septina, Legi, Yuni, Zizi.
8. Sahabat dan Rekan Mahasiswa Program Penciptaan dan Pengkajian Seni, sahabat Program Tata Kelola dan seluruh angkatan 2018
9. Komunitas Kelompok PELISWISTA (Pemuda Peduli Wisata) Pelestarian Bunga *Rafflesia Arnoldi* Kota Bengkulu.
10. Pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian pembuatan laporan Tugas Akhir Penciptaan ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan, khususnya dalam bidang Seni kriya dan umumnya bagi pembaca serta penikmat seni.

Yogyakarta, 15 Agustus 2020

Sehpenganti

NIM 1821142411

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	
HALAMAN PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS PENCIPTAAN SENI.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PERYATAAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
LAMPIRAN.....	xv
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	4
B. Orisinalitas.....	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	11
II. KONSEP PENCIPTAAN.....	13
A. Kajian Sumber Penciptaan.....	13
B. Landasan Penciptaan.....	26
C. Konsep Perwujudan.....	31

III. METODE PROSES PENCIPTAAN.....	34
1. Metode Penciptaan.....	34
2. Proses Penciptaan.....	37
1. Tahap Eksplorasi.....	37
2. Eksperimen.....	45
3. Proses Perwujudan.....	53
a. Bahan	53
b. Alat.....	53
c. Teknik Pengerjaan.....	68
BAB IV. ULASAN KARYA.....	81
A. Ulasan Secara Umum.....	81
B. Ulasan Secara Khusus.....	82
BABV. PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN.....	99
A. Foto Poster Pameran.....	100
B. Katalog.....	101
C. Biodata (CV).....	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Karya-karya Biranul Anas.....	7
Gambar 1.2 Mulyana The Mogus, 2018.....	9
Gambar 1.3 Puspa Indonesia.....	10
Gambar 2.1 Struktur bunga <i>Rafflesia Arnoldi</i>	14
Gambar 2.2 Keunikan bunga <i>Rafflesia Arnoldi</i> Mekar memiliki enam klopak	15
Gambar 2.3 Perusakan Bongkol.....	18
Gambar 2.4 Struktur Dalam Bunga.....	19
Gambar 2.5 Bagian Organ Reproduksi Tampak Atas	19
Gambar 2.6 Bagian Organ Reproduksi Tampak	20
Gambar 2.7 Warna Asli Bunga.....	21
Gambar 2.8. Bongkol Bunga <i>Rafflesia Arnoldi</i>	22
Gambar 2.9 Proses Tumbuh Hingga Mati Bunga.....	23
Gambar 3.1. Konsep Bagan <i>Practice Based Research</i>	35
Gambar 3.2 Peroses bongkol mulai mekar	39
Gambar 3.3 Bongkol Bunga Mengalami Pembusukan.....	40
Gambar 3.4 Bunga Mekar Pada Tanah Tidak Rata.....	40
Gambar 3.5 Bunga <i>Rafflesia Arnoldi</i> yang Mulai mekar	41
Gambar 3.6 Penemuan Bunga <i>Rafflesia Arnoldi</i> yang Mulai mekar.....	41
Gambar 3.7 Penemuan Bunga <i>Rafflesia Arnoldi</i> Berwarna Putih.....	42
Gambar 3.8 Proses Bunga <i>Rafflesia Arnoldi</i> Yang Mulai Layu.....	42
Gambar 3.9 Bunga Membusuk Di Salah Satu Lokasi Pelestarian.....	43
Gambar 3.10 Sketsa Alternatif 1.....	46

Gambar 3.11 Sketsa Alternatif 2.....	46
Gambar 3.12 Sketsa Alternatif 3.....	47
Gambar 3.13 Sketsa Alternatif 4.....	47
Gambar 3.14 Sketsa Alternatif 5.....	48
Gambar 3.15 Sketsa Alternatif 6.....	48
Gambar 3.16 Sketsa Alternatif 7.....	49
Gambar 3.17 Sketsa Terpilih 1.....	50
Gambar 3.18 Sketsa Terpilih 2.....	51
Gambar 3.19 Sketsa Terpilih 3.....	52
Gambar 3.20 Kain Goni.....	54
Gambar 3.21 Kain Belacu.....	54
Gambar 3.22 Kain Asahi	55
Gambar 3.23 Benang rayon.....	56
Gambar 3.24 Benang Woll.....	57
Gambar 3.25 Benang Jahit.....	58
Gambar 3.26 Benang Sulam.....	59
Gambar 3.27 Payet.....	59
Gambar 3.28 Penghapus dan Kertas.....	61
Gambar 3.29 Pensil Gambar.....	62
Gambar 3.30 Pengaris	63
Gambar 3.31 Gunting Kain	63
Gambar 3.32 Pendedel.....	64
Gambar 3.33 Jarum Tangan, Jarum Pentul dan Jarum Mesin.....	65

Gambar 3.34 Meteran.....	66
Gambar 3.35 Hakpen.....	66
Gambar 3.36 Jarum Sulam.....	67
Gambar 3.37 Pembidang Kayu.....	68
Gambar 3.38 Pembutan Sketsa Pada Kertas.....	71
Gambar 3.39 Pemindahan Pola Pada Kain.....	72
Gambar 3.40 Proses Pembidangan.....	72
Gambar 3.41 Proses Penyulaman.....	73
Gambar 3.42 Finising Penyulaman.....	73
Gambar 3.43 Proses Rajut.....	74
Gambar 3.44 Proses Pemasangan Rajut Pada Kain Goni.....	75
Gambar 3.45 Proses Pemolaan.....	75
Gambar 3.47 Pemasangan Aplikasi Makram.....	76
Gambar 3.47 Pemasangan Aplikasi Kelopak Bunga.....	77
Gambar 3.48 Mengunci Aplikasi Dengan Teknik Jelujur.....	77
Gambar 3.49 Proses Penyulaman Pada <i>Background</i>	78
Gambar 3.50 proses Pemasangan Payet.....	78
Gambar 3.51 Proses Pembuatan Tekstur Pada Latar Kain.....	79
Gambar 4.1 Karya 1 “Siklus”.....	83
Gambar 4.2 Karya 1 “Siklus” (Detail 1).....	84
Gambar 4.3 Karya 1 “Siklus” (Detail 2).....	84
Gambar 4.4 Karya 1 “Siklus” (Detail 3).....	85
Gambar 4.5 Karya 1 “Siklus” (Detail 4).....	85

Gambar 4.6 Karya 2 “Keseimbangan ”.....	88
Gambar 4.7 Karya 3 “Dinamika”	90

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Foto poster pameran
- B. Foto situasi pameran
- C. Katalogus
- D. Biodata (CV)
- E. CD



BAB I

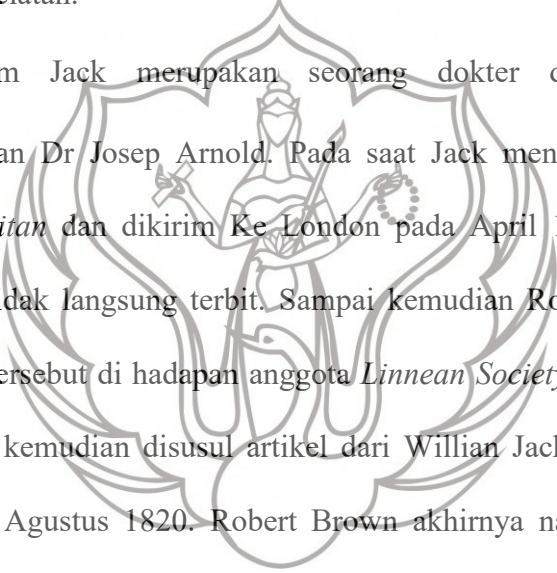
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keragaman, salah satunya adalah flora. Di setiap pulau yang ada di Indonesia memiliki aneka ragam hayati yang berbeda. Salah satu flora yang terkenal yang dimiliki Indonesia yaitu bunga *Rafflesia Arnoldii* yang ada di daerah Sumatra tepatnya di provinsi Bengkulu. Bunga *Rafflesia Arnoldii* merupakan salah satu bunga Nasional melalui keputusan Presiden 4 tahun 1993 yang diteken oleh presiden Soeharto.

Penamaan bunga ini memiliki suatu sejarah yang menarik dalam pendapat Susatya (2011: 2-4) mengatakan bahwa, orang yang pertama kali melihat jenis *Rafflesia* bukan Stamford Raffles ataupun Dr. Joseph Arnoldi akan tetapi Louis Auguste Deschamp, seorang dokter yang sedang menjelajahi alam dari Perancis pada akhir abad ke-18 yang berlayar ke Jawa. Pada masa itu beliau sempat ditangkap Belanda, akan tetapi oleh Gubernur Jendral Belanda saat itu Van Overstraten, tidak ditahan akan tetapi, beliau diminta untuk melakukan ekspedisi di Pulau Jawa selama tiga tahun dari tahun 1791 sampai dengan 1794. Pada masa itu beliau telah mengumpulkan draft mengenai spesimen tumbuhan pedalaman Pulau Jawa, dalam temuannya dia menemukan *Rafflesia* di Pulau Nusakambangan pada tahun 1797 atau 20 tahun lebih dahulu daripada penemuan Dr Joseph Arnold. Pada tahun 1798, Deschamp pulang ke Perancis dengan semua koleksinya, akan tetapi saat mendekati selat Inggris kapalnya ditangkap dan melihat semua koleksi

spesimennya, ahli botani Inggris sadar bahwa Deschamp telah menemukan jenis tanaman yang sangat unik dan belum pernah dilihat sebelumnya, dari keunikan tersebut membuat para ahli botani melakukan suatu kompetisi rahasia antara ahli botani untuk menerbitkan jenis yang menakjubkan tersebut. Mereka berpendapat siapapun orangnya, nama dari tanaman tersebut harus dinamakan oleh orang Inggris bukan Belanda apalagi Perancis. Sehingga pada saat itu Raffles, yang merupakan Gubernur Jendral Inggris di Bengkulu, memerintahkan Willian Jack untuk mendeskripsikan jenis yang ditemukan di Bengkulu Selatan.



.William Jack merupakan seorang dokter dan penjelajah yang menggantikan Dr Josep Arnold. Pada saat Jack menamakan jenis tersebut sebagai *R titan* dan dikirim Ke London pada April 1820, secara misterius artikelnya tidak langsung terbit. Sampai kemudian Robert Brown membaca penemuan tersebut di hadapan anggota *Linnean Society* pada tanggal 30 Juni 1820, yang kemudian disusul artikel dari Willian Jack yang akhirnya terbit pada bulan Agustus 1820. Robert Brown akhirnya namakan jenis baru itu sebagai *Rafflesia Arnoldii R.Br* singkatan dari Robert Brown , dan nama jenis ini merupakan nama yang digunakan untuk menghormati, Sir Stamford Raffles dan Dr. Joseph Arnold.

Selain memiliki sejarah penamaan yang unik, bunga *Rafflesia* merupakan tumbuhan yang dikenal mempunyai bunga tunggal terbesar di dunia. Bunga jenis ini bersifat *dioceous* atau berumah dua, dimana bunga jantan dan betina berada pada individu yang berbeda. Karena keunikannya bunga ini memiliki istilah khas dalam penamaan bagian-bagiannya

yaitu saat bunga mekar dapat dilihat lima helai perigon, dan jarak berjumlah 6 helai. Perigon muncul dari tabung perigon, perigon merupakan struktur dari bunga *Rafflesia* yang mirip dengan mahkota bunga fungsi utama untuk penyerbukan. Lubang pada bagian tengah disebut lubang diaphragma, dipermukakan atas helai perigon dan diaphragma dijumpai bercak (*wart*), yang beragam warna dan ukuran. Pola bercak di kedua tempat di atas merupakan salah satu identifikasi jenis *Refflesia*. Di bagian bawah diaphragma bisa dijumpai jendela disebut *windows* dan ramenta (struktur menyerupai bulu dari bagian dasar tabung perigon bawah sampai permukaan dalam diaphragma). (Susatya, 2011: 7-8)

Selain sejarah dan keindahan yang dimiliki bunga *Rafflesia Arnoldii*, bunga ini mengalami suatu ancaman kepunahan beberapa peneliti diantaranya, Sofi Mursidawati menjelaskan adanya peranan manusia yang mengakibatkan musnahnya bunga *Rafflesia*. Penyebabnya diantaranya yaitu, semakin minimnya habitat *Rafflesia* akibat eksploitasi manusia, serta penggunaannya sebagai obat-obatan meski belum teruji secara ilmiah. Selain hal tersebut dalam pengamatan lain bunga *Rafflesia* mengalami eksitu (menumbuhkan di luar habitat aslinya). Dalam kasus bunga *Rafflesia* yang hidup secara parasit pada tumbuhan liana sebagai induknya. Berbeda dengan bunga lain, bunga ini tidak dapat berfotosintesis karena tidak memiliki daun, serta tidak memiliki akar dan tangkai batang. Hal itu menyebabkan pada saat inang mati maka *Refflesia* akan ikut mati.

Melihat ancaman yang ada para pemuda membentuk suatu kelompok yang disebut PELISWISTA (Pemuda Peduli Wisata), kelompok ini bergerak

langsung dalam upaya konservasi yang ada di daerah Kaur provinsi Bengkulu. Kelompok ini menitik beratkan pengembangan dan membangun kesadaran terhadap kepedulian masyarakat untuk menjaga dan melestarikan tumbuhan khas di Indonesia.

Dari pemaparan yang ada penulis terdorong untuk mengangkat bunga *Rafflesia Arnoldii* sebagai ide penciptaan karyanya. Hal ini dipengaruhi dari visualisasi estetika dari bunga *Rafflesia Arnoldii* dan melihat adanya suatu fenomena ancaman terhadap kepunahan bunga tersebut. Melalui proses yang inkubasi, penulis mengambil suatu inisiatif pembuatan karya dengan menggunakan teknik kriya tekstil yaitu *tapestry* yang dikombinasikan dengan sulam tangan. Dalam penggunaan bahan menggunakan berbagai bahan dari serat alam dan sintetis, hal ini dilakukan untuk memunculkan ekspresi yang menurut pendapat Anas (2006:51) sebagai upaya menekan objek material secara konseptual. Karya yang diciptakan dapat dikategorikan dalam karya seni serat (*fiber art*), yaitu ekspresi seni yang menggunakan material serat (alami ataupun sintetis) sebagai pokok dasar mediumnya.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan ulasan pada latar belakang penciptaan karya dengan judul “Representasi Bunga *Rafflesia Arnoldii* Dalam karya Seni serat” maka ada beberapa rumusan masalah yang dapat disimpulkan, yaitu :

1. Bagaimana proses perwujudan Bunga *Rafflesia Arnoldii* dalam karya sulam *tangan* dan *macramé* kedalam tema *fiber art*?
2. Apa makna yang ingin disampaikan penulis dalam penciptaan karya?

C. Orisinalitas

Orisinalitas dalam karya Seni serat Pada proses kreatif penciptaan karya seni kriya penulis mencoba menghadirkan pengalaman kesenian dari apa yang selama ini dipelajari dan dipahami tentang seni kriya secara akedemis maupun non akademis.

Prinsip kreasi menurut Suzanne K. Langer dalam buku 'kekriyaan Nusantara' meliputi tiga hal, yang pertama seni adalah kreasi yang berarti mengadakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada. Memang bahan-bahan yang dipergunakan dalam kreasi itu sudah ada, akan tetapi bentuk sebagai hasil kreasi tersebut belum ada sebelumnya. Kedua sebagai suatu bentuk simbolis, seni sesungguhnya sudah mengalami transformasi, sehingga merupakan universalisasi pengalaman. Ketiga, bentuk simbolis yang diciptakan seniman pada hakekatnya merupakan formasi pengalaman emosional dan perasaannya. (Soegeng, 2007:109-110).

Teknik kriya tekstil yang digunakan disini ditinjau dari tahapan pengaplikasian material bahan benang dan karung goni dikombinasikan dengan teknik sulam tangan sederhana, rajut, *macramé* dan juga penambahan aplikasi jahit isi yang menjadi suatu wujud karya dari material kriya tekstil yang memiliki hasil visual perpaduan teknik sulam sederhana, *macrame* dan jahit aplikasi (jahit isi) itu akan berwujud karya dua dimensi.

Berikut ini adalah beberapa karya seniman yang dijadikan objek pembandingan (*comparison object*) dalam menciptakan orisinalitas karya. Perbandingan tersebut tidak hanya ditinjau dari permasalahan teknik dan

bentuk karya yang serupa tetapi juga mengkaitkan kesamaan dengan objek penelitian yang diwacanakan.

1. Biranul Anas

Karya-karya Biranul Anas bersumber dari ragam hias Nusantara yang kebanyakan karya-karya yang diciptakan identik dengan material serat sintetis dan serat alam yang digunakan kedalam karya panel dua dimensi. Pengaplikasian teknik perwujudannya lebih banyak menggunakan teknik tapestri, tenun, batik dan sulam.

Dalam penciptaan karya ini penulis searah dengan karya-karya yang diciptakan oleh Biranul Anas yaitu dimana penulis sama-sama menggunakan material serat alam dan serat buatan. Namun perbedaannya ada di pengaplikasian material dan teknik aplikasi jahit isi yang tidak digunakan pada karya Biranul Anas. Penulis tidak mengeksplorasi ragam-ragam hias yang dihasilkan sumber inspirasi, tetapi hanya mengolah material dan teknik perwujudan untuk mendukung konsep karya-karyanya.



Gambar 1.1 Karya-karya Biranul Anas
Sumber: Buku Ikut Silang Budaya Biranul Anas, 2018
Oleh: Seh Penganti

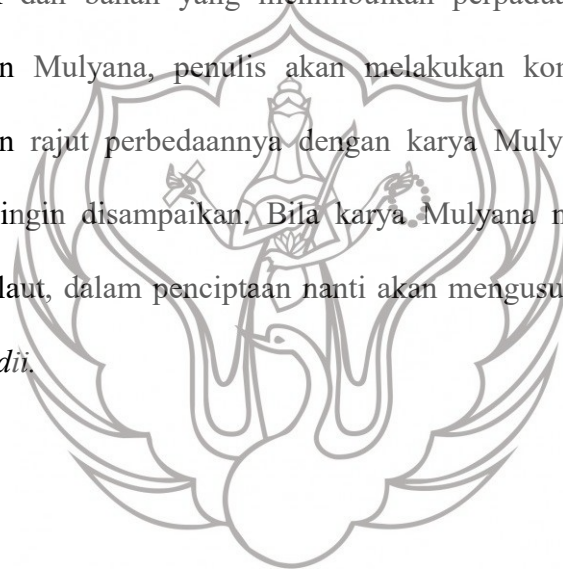
2. Mulyana The Mogus

Mulyana lahir dan besar di Bandung, Mulyana menempuh studi di Jurusan Pendidikan Indonesia (UPI) pada (2005-2011) dan mulai berkarya dengan seni serat untuk menciptakan patung-patung lunak terumbu karang dan The Mogus (Monster Gurita), Sejak 2013 berpindah dan menetap dan berkarya di Yogyakarta hingga saat ini. Mulyana sangat jenaka dalam mengembangkan karya instalasi buatanya dalam wujud karya ekosistem kehidupan di bawah laut, selain itu keseharian mulya yang jenaka tergambarkan melalui seri-seri The Mogus beserta ekosistem

lautnya yang penuh keceriaan dan warna serta mengandung beragam interpretasi.

Seniman ini terkenal dengan Metode kekaryaan dengan teknik rajut modular yang khas menghadirkan tangan-tangan orang lain yang berkontribusi dalam proses berkarya dan membuat Mulyana dapat membagikan pengetahuan pada banyak orang.

Dalam proses pembuatan karyanya, Mulyana mengombinasikan material sebagai pendukung konsep karyanya. Kombinasi perbaduan teknik dan bahan yang menimbulkan perpaduan apik. Sama halnya dengan Mulyana, penulis akan melakukan kombinasi material serat dengan rajut perbedaannya dengan karya Mulyana bertolak pada ide yang ingin disampaikan. Bila karya Mulyana memiliki relasi dengan biota laut, dalam penciptaan nanti akan mengusung ide bunga *Rafflesia Arnoldii*.





Gambar 1.2 Mulyana The Mogus, 2018
Sumber: akun instagram @themogus
Diunduh: tanggal 24 mei 2019
Oleh: Seh Penganti

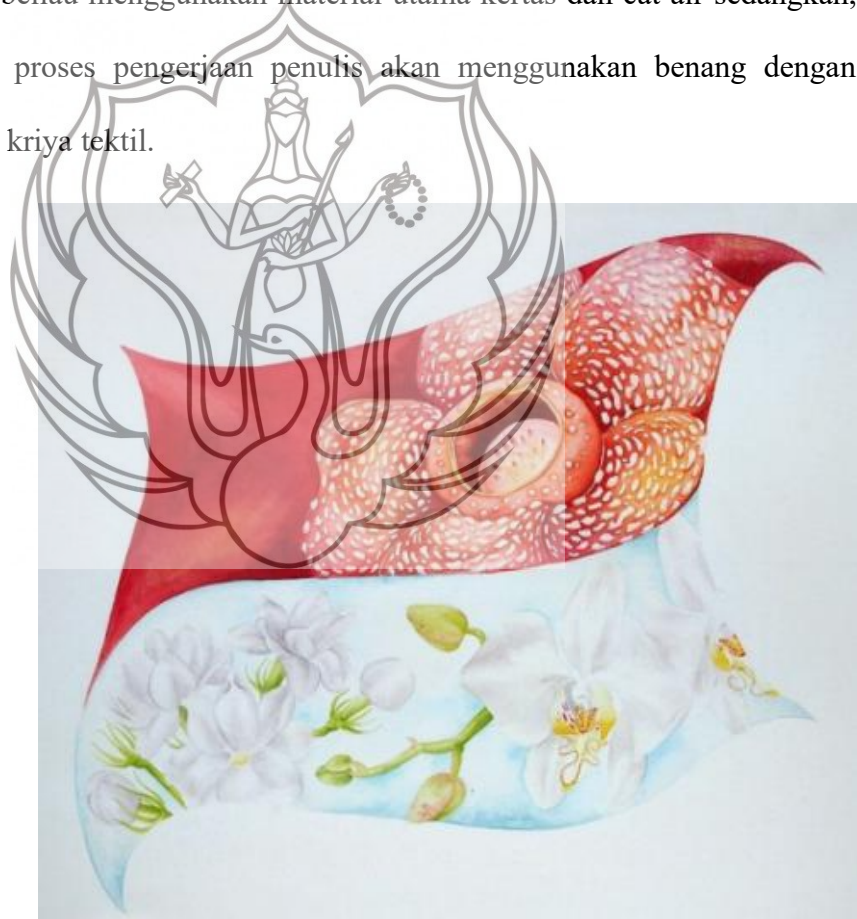
3. Ngah Muli Ong

Ngah Muli Ong adalah salah satu seniman *water color*, ilustrator dan *lettering* berasal dari Jakarta. Pekerjaannya sebagai *graphic designer* di salah satu agensi desain di Jakarta. Beberapa karya yang dibuat lebih dominan dalam permainan bentuk huruf. Dekorasi geometris dalam *layout* dan paduan warna ceria menjadikan kekhasannya dalam berkarya, selain menekuni hal itu Ngah Muli Ong, menekuni medium *water color* untuk ilustrasi dan karya *brush lettering*.

Pada tahun 2018 beliau membuat karya *water color* yang mengangkat konsep tiga bunga nasional yaitu bunga melati putih

(*jasminum sambac*), bunga angrek bulan (*phalaenopsis amabilis*), bunga padmaraksasa (*Rafflesia Arnoldii*) sebagai bunga puspa, yang melambangkan kesucian, keagungan, keindahan dan keunikan sekaligus menunjukkan keanekaragaman hayati Indonesia.

Korelasi antara karya Ngah Muli Ong dan penulis terletak pada pengambilan ide penciptaan yaitu bunga *Rafflesia Arnoldii* akan tetapi adanya perbedaan dalam penggunaan materialnya serta penyampaian terhadap konsep bunga *Rafflesia Arnoldii*. Dalam proses pewujudan karya beliau menggunakan material utama kertas dan cat air sedangkan, dalam proses pengerjaan penulis akan menggunakan benang dengan teknik kriya tekstil.



Gambar 1.3 Puspa Indonesia
Sumber: akun instagram @Ngah Mulio Ong
Diunduh: tanggal 22 Desember 2019.
Oleh: Seh Penganti

D. Tujuan Dan Manfaat

a. Tujuan

- a. Mewujudkan bunga *Rafflesia Arnoldii* dalam karya seni serat sebagai media ekspresi diri dalam karya seni serat.
- b. Mengembangkan pola pikir seni dan kreativitas dengan menggunakan berbagai perspektif dari bunga *Rafflesia Arnoldii* sebagai sumber ide penciptaan karya seni serat dan mengelola bahan material dalam proses pewujudan karyanya.

2. Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari penciptaan dengan ide Bunga *Rafflesia Arnoldii* dalam Karya Seni serat adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Menambah khasanah keilmuan mengenai sumber ide yang digunakan dalam pembuatan suatu karya khususnya pada karya seni serat dan sebagai bahan referensi serta acuan dalam penulisan dan penciptaan suatu karya bagi para seniman dan pembaca.

b. Manfaat Bagi penulis

Meningkatkan pengalaman pribadi dalam mendesain sebuah karya seni serat dengan tema bunga *Rafflesia Arnoldii* dan Mengembangkan kreativitas melalui penciptaan karya ini, selain itu penulis dapat mengelola emosi dalam berkesenian sehingga mendapatkan ilmu tambahan dan pengalaman baru khususnya

pada dunia seni serat. Serta mendapatkan pengetahuan lebih banyak keberadaan dan pola proses kehidupan bunga *Rafflesia Arnoldii* dan mengabadikan moment keindahannya dan mengeksplorasi bahan dan teknik dalam dunia seni serat.

c. Manfaat Bagi Lembaga Perguruan Tinggi

Menambah perbendaharaan karya pada bidang seni serat sebagai acuan penciptaan desain baru dalam sebuah karya seni dan memperkenalkan karya seni serat dengan sentuhan baru kepada masyarakat sehingga meningkatkan apresiasi dan wacana publik bagi dunia *fiber art*, khususnya teknik sulam tangan, rajut, dan *macramé*.

